

Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan *Financial Shenanigans*

Ashrifa Lailatun Janah^[1*], Dewa Ayu Agung. S.W.S.W^[2], Emma Yunika^[1], Fani Ananda Putri^[1], Fiky Nurtita^[1], & Ni Kadek Ayu S^[2]

^[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: ashrifa.lailatun.2104316@students.um.ac.id, dewa@gmail.com, emma.yunika@gmail.com, fani.ananda@gmail.com, fiky.nurtika@gmail.com, ni.kadek@gmail.com

Citation: J.L. Ashrifa, A.A. Dewa, Y. Emma, P.A. Fani, N. Fiky, S.A.K. Ni, "Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan *Financial Shenanigans*," *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 3, no. 2 (2025): 1085-1091.

Received: 15 Desember 2024

Revised: 25 Maret 2025

Accepted: 26 Maret 2025

Published: 4 April 2025

*Corresponding Author:

ashrifa.lailatun.2104316@students.um.ac.id

Abstrak: Perseroan Terbatas (PT) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang paling umum digunakan di Indonesia yang diatur secara khusus dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. *Financial Shenanigans* adalah salah satu bentuk penipuan keuangan yang dapat dianggap sebagai pelanggaran kecil karena dilakukan melalui interpretasi prinsip akuntansi yang longgar dan dapat dilakukan secara terbuka selama bertahun-tahun. Penelitian ini merupakan kajian pustaka atau literature review dengan pendekatan kasus yang berisi tentang penjelasan teori dan analisis kasus. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang tujuannya adalah untuk menggambarkan informasi yang diberikan secara teratur dan kemudian memberikan pengertian dan penjelasan agar pembaca dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan. Tinjauan literatur penelitian ini didasarkan pada jurnal dan artikel yang diterbitkan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan penyimpangan dalam laporan keuangan tahun 2017 pada pencatatan akun piutang, inventaris, dan aset tetap perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Kasus; Perseroan Terbatas (PT), *Financial Shenanigans*

Abstract: Limited Liability Company (PT) is one of the most commonly used forms of business entities in Indonesia, specifically regulated under Law Number 40 of 2007. *Financial Shenanigans* is a form of financial fraud that can be considered a minor offense because it is carried out through loose interpretations of accounting principles and can be conducted openly for years. This research is a literature review with a case study approach that includes theoretical explanations and case analyses. This research uses descriptive analysis, which aims to systematically describe the provided information and then offer understanding and explanation so that readers can comprehend what is conveyed. The literature review of this research is based on journals and articles published by previous researchers.

Previous research explains that PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) committed discrepancies in the 2017 financial statements regarding the recording of accounts receivable, inventory, and fixed assets of the company.

Keywords: Case Analysis; Limited Liability Company (PT), Financial Shenanigans

1. PENDAHULUAN

Perseroan Terbatas (PT) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang paling umum digunakan di Indonesia yang diatur secara khusus dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.¹ Sebagai badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dari pemiliknya, PT memberikan perlindungan hukum bagi para pemegang saham melalui prinsip tanggung jawab terbatas, di mana kewajiban pemegang saham hanya sebatas jumlah modal yang disetorkan. Hal ini menjadikan PT sebagai pilihan utama bagi para pengusaha yang ingin menjalankan bisnis dengan struktur yang lebih terorganisir dan resiko yang lebih terukur.

Dalam perspektif hukum, PT memiliki serangkaian kewajiban dan hak yang harus dipenuhi, termasuk pembuatan anggaran dasar, pengelolaan organ perseroan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris, serta pelaporan ke instansi terkait. Selain itu, aspek hukum PT juga mencakup perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham minoritas, mekanisme pengambilan keputusan, serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).² Pendalaman aspek hukum dalam PT menjadi penting untuk memastikan bahwa operasional perusahaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan untuk menghindari potensi sengketa hukum yang dapat merugikan perusahaan.

Financial Shenanigans merupakan suatu langkah yang dilakukan pihak manajemen untuk menyembunyikan kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan, dengan salah satu tujuannya yaitu untuk menyembunyikan seberapa baik kinerja keuangan secara keseluruhan di mata investor.³ *Financial Shenanigans* merupakan salah satu contoh penipuan keuangan yang dapat dianggap sebagai pelanggaran kecil, seperti yang dilakukan melalui cara menginterpretasikan prinsip akuntansi secara longgar.⁴ Selain itu, kecurangan keuangan dapat berupa penipuan yang telah dilakukan secara terbuka selama bertahun-tahun.

Financial Shenanigans digunakan untuk menyederhanakan akuntansi, tetapi penyalahgunaannya tetap tidak terungkap yang pada akhirnya merusak nilai pemegang

¹ Joelman Subaidi and Budi Bahreisy, "The Legal Position of Corporate Crime in Indonesia," *International Journal of Law, Social Science, and Humanities (IJLSH)* 1, no. 1 (2024): 50–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.70193/ijlsh.v1i1.143>.

² Yana Fajriah, Edy Jumady, and Ardiansyah Halim, "Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance," *Jurnal Akuntansi* 26, no. 2 (2022): 324–341, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>.

³ M Majidah and Novy Aryanty, "Determinants Of Financial Shenanigans Indications During The Covid-19 Pandemic," *Jurnal Akuntansi* 26, no. 3 (2022): 390–408, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.974>.

⁴ Susanto Salim et al., "Factors Affecting Financial Shenanigans in the Perspective of Fraud Triangle: An Empirical Study Among Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," in *Advances in Economics, Business and Management Research* (London: Atlantis Press B.V, 2020), 420.

saham.⁵ Setelah penipuan perusahaan yang berkembang di seluruh dunia, penurunan kekayaan pemegang saham telah menjadi masalah utama. Untuk menyenangkan investor dan meningkatkan harga saham, manajemen perusahaan terbuka terus berusaha melaporkan berita positif dan hasil keuangan yang mengesankan. Sebagian besar bisnis bertindak secara etis dan mematuhi standar akuntansi tertentu, tetapi ada beberapa perusahaan yang menggunakan zona abu-abu aturan untuk menunjukkan hasil keuangan mereka dengan cara yang menyesatkan.⁶

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, TPS Food telah berkembang menjadi pemain utama dalam industri agribisnis, khususnya dalam produksi makanan olahan berbasis beras, seperti mie dan bihun. Perusahaan ini juga terlibat dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan pengolahan beras, menjadikannya sebagai salah satu entitas yang memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, TPS Food menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi pemerintah, dan dinamika pasar global. Dilaporkan bahwa perusahaan swasta itu melakukan penyimpangan dalam laporan keuangan tahun 2017. Skema yang digunakan termasuk pencatatan akun piutang, inventaris, dan aset tetap perusahaan yang lebih besar sebesar Rp 4 triliun, penjualan sebesar Rp 662 miliar, dan laba sebelum pajak sebesar Rp 329 miliar. Yang kedua, ada dugaan aliran kas sebesar Rp 1.78 triliun dari grup AISA melalui berbagai skema kepada pihak-pihak yang diduga terkait dengan manajemen sebelumnya. Yang ketiga, ditemukan bahwa pengungkapan terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi kepada para pemangku kepentingan tidak cukup.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan sangat penting untuk perencanaan keuangan karena mereka menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan transparan dan bertanggung jawab. Kecurangan Laporan Keuangan, juga dikenal sebagai Penyalahgunaan atau Kecurangan Laporan Keuangan, adalah ketika manajemen menyalahgunakan laporan keuangan secara tidak akurat sehingga merugikan investor dan kreditor.

Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika informasi keuangan perusahaan disalahgunakan atau diubah untuk menipu investor, pemegang saham, atau orang lain yang bergantung pada informasi tersebut. Salah satu contoh kecurangan dalam laporan keuangan adalah menaikkan atau menurunkan pendapatan, aset, atau utang,

⁵ G. L Paulson and E. O Rothschild, "Financial Shenanigans," *Scientist and Citizen* 10, no. 3 (1968): 12, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21551278.1968.9957615>.

⁶ Natalis Christian and Jullystella, "Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk Dengan Shenanigans Keuangan," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 5, no. 2 (2021): 609–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1173>.

menghilangkan biaya atau beban yang seharusnya dicatat, atau mengubah prinsip akuntansi untuk mengubah hasil keuangan.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan utama, yaitu manipulasi laporan keuangan atau "*financial shenanigans*" dalam kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan ini diketahui merekayasa laporan keuangannya sejak 2012 dengan berbagai teknik, termasuk mencatat pendapatan fiktif dan melebih-lebihkan aset, piutang, serta persediaan.

Praktek ini bertujuan untuk memperbaiki tampilan keuangan perusahaan yang sesungguhnya mengalami kesulitan. Investigasi oleh Ernst & Young (EY) pada 2018 menemukan adanya dugaan *overstating* sebesar Rp. 4 triliun dan aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun ke pihak terafiliasi tanpa pengungkapan yang memadai kepada pemangku kepentingan. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai upaya hukum terhadap permasalahan keuangan pada perseroan terbatas (PT). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, sehingga dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka atau literature review dengan menggunakan pendekatan kasus (*case approach*) yang berisi tentang penjelasan teori-teori dan analisis kasus.⁸ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang tujuannya adalah untuk menggambarkan informasi yang diberikan secara teratur dan kemudian memberikan pengertian dan penjelasan agar pembaca dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan.⁹ Metode penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis informasi tentang Perseroan Terbatas (PT) dengan pendekatan literatur review yang dipadukan dengan analisis kasus. Tinjauan literatur penelitian ini didasarkan pada jurnal dan artikel yang diterbitkan oleh peneliti sebelumnya.

Jenis penelitian ini didasarkan pada penelitian teoritis, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan teoritis dengan membaca literatur, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah lainnya.¹⁰ Metode penelitian ini menitikberatkan pada analisis yang meringkas, memilih tema pokok, menitikberatkan pada hal mendasar dan dapat membentuk tema dan pola. Oleh karena itu, gambaran yang lebih jelas dihasilkan oleh reduksi data, yang juga membuat pengumpulan dan pengambilan data lebih mudah bagi peneliti.

⁷ F Najmuddien, Nurfadilah, and I. A. Kustiwi, "Pengaruh Audit Internal Dalam Kasus Penyalahgunaan Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera," *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 144–156, <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1200>.

⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2019).

¹⁰ F. Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode Dan Praktek* (Jakarta: Nadi Oustaka Offset, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uraian Kasus

Pada 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tersandung kasus praktik kecurangan, hal itu disebabkan oleh dua anak perusahaannya yaitu PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki dalam produksi beras melakukan kecurangan, dalam proses distribusi dan pemasaran di kemasan label keterangan yg dicantumkan tidak sesuai. Akibatnya turunnya saham AISA, para pihak internal perusahaan menyusun strategi untuk menampilkan laporan keuangan “sempurna” seolah tidak terdapat masalah dalam perusahaan sehingga harga saham dapat kembali bergerak ke arah yang baik.¹¹

Sayangnya manipulasi tersebut ditemukan saat PT. Ernst dan Young melakukan audit investigasi, Nilai over statement yang ditemukan mencapai Rp 4 Triliun dilakukan oleh manajemen lama PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Hal tersebut meresahkan para pemegang saham, sehingga diputuskan untuk membuat manajemen baru. Manajemen baru menemukan pembukuan ganda yang melibatkan tim korporat dan tim operasional. Akibat ditemukan kecurangan tersebut, pengadilan negeri Jakarta selatan menyatakan Joko Mogoginta dan Budhi Istanto sah bersalah karena memberikan informasi tidak benar sehingga mempengaruhi harga bursa efek di Indonesia.¹²

3.2 Analisis Kasus

Temuan analisis dan perbandingan dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdampak besar terhadap kinerja perseroan di tahun 2017 jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Arus kas, pendapatan, penjualan, piutang, dan lainnya semuanya mengalami penurunan yang signifikan, dan keadaan tersebut akan semakin parah jika dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2017 yang disajikan kembali karena kebangkrutan PT. Indo Beras Unggul, anak perusahaan yang menyumbang mayoritas pendapatan AISA. Hal ini dapat menjadi salah satu pendorong di balik manipulasi laporan keuangan palsu oleh suatu bisnis, yang memberikan kesan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik dan masih beroperasi.

Prinsip akuntabilitas dan keterbukaan keuangan dilanggar secara serius dalam kasus rekayasa laporan keuangan (AISA) tahun 2017. Manajemen melebih-lebihkan nilai aset dan pendapatannya sehingga menyebabkan investor dan pemangku kepentingan lainnya menderita kerugian yang cukup besar, berdasarkan pemeriksaan atas laporan keuangan yang diberikan.

Perbuatan tersebut bertentangan dengan Keputusan Bapepam No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu serta Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selain itu, OJK yang menggantikan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) juga berperan penting dalam memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit EY

¹¹ Elisabeth Meidiana Tyasningwuri, “Fraudulent Practices and the Implications for Corporate Accountability: A Qualitative Analysis at PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 3 (2023): 763–68.

¹² Maulida Salmi Utie, *Analisis Manipulasi Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk* (Jakarta: Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2021).

selanjutnya menunjukkan bahwa laporan keuangan auditan dan pembukuan internal berbeda secara signifikan.¹³

Menurut informasi yang diberikan oleh manajemen baru, pembukuan ganda dilakukan oleh tim korporat dan tim operasional adalah dua tim utama yang berperan di sini. Selain itu, PT Dunia Pangan dan anak perusahaannya tidak digabungkan dalam laporan keuangan tahun anggaran 2017 yang telah dikoreksi.

Hal ini mempengaruhi jika dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp 593,47 miliar, pemegang saham entitas induk mengalami kerugian total Rp5,23 triliun. Penjualan bersih turun menjadi Rp 1,95 triliun, turun 70,2%. Total liabilitas meningkat menjadi Rp5,33 triliun, sedangkan total ekuitas turun menjadi Rp 3,35 triliun.

Penurunan tajam total aset menjadi Rp 1,98 triliun atau 78,58%. Penyisihan piutang tak tertagih, penyisihan nilai investasi PT Dunia Pangan yang dinyatakan pailit pada Mei 2019, dan penyesuaian total aset karena tidak memadainya dokumentasi pendukung menjadi penyebab utama turunnya nilai aset sebesar Rp 7,27 triliun. Dampak substansial dari kontroversi ini terlihat dari keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghentikan sementara perdagangan saham AISA per 5 Juli 2018.¹⁴

4. KESIMPULAN

Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menunjukkan praktik manipulasi laporan keuangan atau financial shenanigans yang merugikan banyak pihak, termasuk investor, pemegang saham, dan perusahaan itu sendiri. Rekayasa laporan keuangan ini dilakukan melalui penggelembungan aset tetap, piutang usaha, serta persediaan, dengan total lebih dari Rp. 5 triliun. Praktik tersebut dilakukan untuk mempercantik kinerja perusahaan dan menarik investor, namun justru mengakibatkan turunnya kepercayaan publik dan citra negatif bagi perusahaan serta industri pasar modal.

Tindakan manipulasi ini melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan Bapepam mengenai transaksi afiliasi, sehingga menimbulkan dampak buruk seperti investor dan pemegang saham mengalami kerugian akibat keputusan investasi yang keliru, perusahaan kehilangan kepercayaan dan kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya dan citra pasar modal tercemar karena perusahaan dianggap tidak profesional dan tidak transparan. Kasus ini menekankan pentingnya transparansi, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta sistem pemantauan yang ketat untuk mencegah manipulasi laporan keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Christian, Natalis, and Jullystella. "Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk Dengan Shenanigans Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*

¹³ Endi Suhadi, "Perspektif Penegakan Hukum Pasar Modal Indonesia: Menuju Pasar Modal Yang Handal," *Hukum Dan Keadilan* 7, no. 1 (2020): 33–38.

¹⁴ Indonesia Stock Exchange, "Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) (Tercatat Di Papan: Utama) Nomor: Peng-UPT-00004/BEI.PP1/08-2020" (Jakarta, 2020).

(MEA) 5, no. 2 (2021): 609–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1173>.

Fajriah, Yana, Edy Jumady, and Ardiansyah Halim. “Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance.” *Jurnal Akuntansi* 26, no. 2 (2022): 324–341.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>.

Indonesia Stock Exchange. “Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) (Tercatat Di Papan: Utama) Nomor: Peng-UPT-00004/BEI.PP1/08-2020.” Jakarta, 2020.

Majidah, M, and Novy Aryanty. “Determinants Of Financial Shenanigans Indications During The Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Akuntansi* 26, no. 3 (2022): 390–408.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.974>.

Najmuddin, F, Nurfadilah, and I. A. Kustiwi. “Pengaruh Audit Internal Dalam Kasus Penyalahgunaan Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera.” *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 144–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1200>.

Paulson, G. L, and E. O Rothschild. “Financial Shenanigans.” *Scientist and Citizen* 10, no. 3 (1968): 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21551278.1968.9957615>.

Rasyid, F. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode Dan Praktek*. Jakarta: Nadi Oustaka Offset, 2022.

Salim, Susanto, Halim Putera Siswanto, Henryanto Wijaya, and Jocevina Angela. “Factors Affecting Financial Shenanigans in the Perspective of Fraud Triangle: An Empirical Study Among Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.” In *Advances in Economics, Business and Management Research*, 420. London: Atlantis Press B.V, 2020.

Subaidi, Joelman, and Budi Bahreisy. “The Legal Position of Corporate Crime in Indonesia.” *International Journal of Law, Social Science, and Humanities (IJLSH)* 1, no. 1 (2024): 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.70193/ijlsh.v1i1.143>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Jakarta: Alfabeta, 2019.

Suhadi, Endi. “Perspektif Penegakan Hukum Pasar Modal Indonesia: Menuju Pasar Modal Yang Handal.” *Hukum Dan Keadilan* 7, no. 1 (2020): 33–38.

Tyasningwuri, Elisabeth Meidiana. “Fraudulent Practices and the Implications for Corporate Accountability: A Qualitative Analysis at PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 3 (2023): 763–68.

Utie, Maulida Salmi. *Analisis Manipulasi Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. Jakarta: Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2021.